

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Gita Marisa, et.al

Vol.2, No. 3, 2024, 497-510  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

---

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Indra Penglihatan

Gita Marisa<sup>1)</sup>, Siti Azizah<sup>2)</sup>, Rachmani<sup>3)</sup>

<sup>1-2)</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>3)</sup>SDN Putat Jaya IV Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author : gitamarisa18@gmail.com

---

### Abstract:

*The purpose of this study is to determine whether the application of PBL in grade IV learning of visual sensory materials is able to improve learning outcomes. This research is a PTK conducted in the classroom using two cycles: cycle I and II, both of which start after the pre-cycle. This study involved 27 fourth grade students of SDN Putat Jaya IV Surabaya, where only 19% of the student results were fulfilled in the pre-cycle, then according to the results of the first cycle of research that used PBL in science lessons, visual sensory material was able to increase with completeness rising to 33.3%; However, because it still lacks the goal. So cycle II is carried out using the same PBL learning and forming small groups (Small Group Discussion). The completion rate of learning outcomes increased to 81.5% in Cycle II. Thus, it can be said that the increase in student learning outcomes if implementing PBL.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Sense of Sight, Science And Science, Learning Models, Problem Based*

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah penerapan PBL di pembelajaran kelas IV materi indra penglihatan mampu meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan PTK yang dilakukan di kelas dengan menggunakan dua siklus: siklus I dan siklus II, keduanya dimulai setelah pra-siklus. Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya, dimana hanya 19% hasil siswa terpenuhi dalam pra-siklus, selanjutnya menurut hasil penelitian siklus I yang menggunakan PBL dalam pelajaran IPAS materi indra penglihatan mampu meningkatkan dengan ketuntasan naik menjadi 33,3%; namun, karena masih kurang mencapai tujuan. Maka siklus II dilakukan dengan menggunakan pembelajaran PBL yang sama dan membentuk kelompok kecil (*Small Group Discussion*). Tingkat penyelesaian hasil pembelajaran naik menjadi 81,5% pada Siklus II. Sehingga, dapat dikatakan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa jika menerapkan PBL.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Indra Penglihatan, IPAS, Model Pembelajaran, Problem Based Learning,*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah pondasi utama untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, melalui pendidikan dapat menjadi pribadi yang beradab, berilmu dan berwawasan global. Namun dalam proses pendidikan pembelajaran menjadi hal yang perlu menjadi perhatian penting, dimana pembelajaran yang efektif dapat memberikan hasil belajar yang baik pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka, dimana pembelajaran dengan kurikulum merdeka ialah pembelajaran yang berpusat tentang kebebasan untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik dengan karakter yang merdeka (Fitriyah & Wardani, 2022). Salah satu mata pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka di SD ialah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang berkaitan dengan belajar tentang geografi, sejarah, budaya, teknologi, lingkungan, dan alam. Jenis pembelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran IPAS, yang salah satunya terdapat materi penting yaitu mengenai "Indra Penglihatan", yang mencakup bagian-bagian mata dan fungsinya. Namun kenyataan dilapangan, banyak siswa kesulitan memahami topik abstrak mengenai indra penglihatan. Hal ini membutuhkan pendekatan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar agar tujuan dari kurikulum merdeka yang menciptakan pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik terwujud capaiannya. Dalam hal ini, telah ditunjukkan bahwa model pembelajaran bekerja dengan baik untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, PBL merupakan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memahami konsep materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok (Zaidah & Hidayatulloh, 2023). Melalui PBL, siswa dapat mengaitkan konsep abstrak dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk mengenai fungsi dan pentingnya indra penglihatan, dimana tujuan utama PBL sendiri adalah untuk meningkatkan bakat siswa dalam menangani tantangan dunia nyata (Andiniati, 2023).

Penelitian terbaru yang relevan menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar terkait dengan pemahaman konsep, peningkatan pikiran dan fokus dalam mengikuti pembelajaran (Indriana, 2023). Model ini memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dan mandiri dengan

mengeksplorasi berbagai solusi untuk masalah yang diberikan. Sehingga dalam konteks pembelajaran indra penglihatan pada mata pelajaran IPAS, model PBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami bagian-bagian mata sebagai indra penglihatan, serta memahami berbagai fungsi dari bagian-bagian mata melalui pemecahan masalah secara nyata.

Dari pengamatan yang dilakukan selama pendampingan mengajar PPL 2 terhadap siswa kelas 4 SDN Putat Jaya IV Surabaya mengungkapkan bahwa sejumlah siswa masih memiliki nilai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), terutama dalam hal materi indra penglihatan. Total ada 27 siswa. Guru masih mengajar secara kontekstual, yang membuat siswa sulit memahami mata pelajaran. Metodologi pembelajaran sebelumnya juga membutuhkan banyak waktu karena tidak semua siswa dengan cepat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran dan guru harus memeriksa setiap bagian mata dan fungsinya satu per satu.

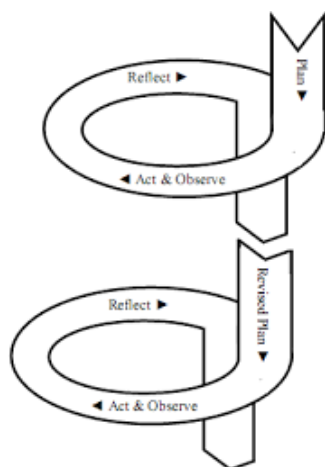
Terdapat siswa dengan keterampilan tinggi dan rendah yang memengaruhi hasil belajar siswa, yang berkontribusi pada kesenjangan prestasi di antara mereka. Hasil belajar sendiri berupa refleksi hasil dari proses yang telah dilakukan melalui pembelajaran yang berarti untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik apakah sudah tercapai (Watson dalam Andriani, 2019). Sebagai mahasiswa PPL, saya dapat menggunakan ini sebagai panduan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memfasilitasi pembelajaran, hal ini dikarenakan pilihan model belajar tentu berpengaruh tentang hasil belajar siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengajar di sekolah (Christiana, 2024).

Menurut penelitian Nofriyadi (2023), dari pra-siklus hingga siklus I dan II hasil belajar Bahasa Indonesia dan PPKn kelas IV SD 03 Bae Kudus meningkat berkat penggunaan teknologi audio-visual dan paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hal ini menunjukkan bahwa di antara strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan paradigma PBL. Maka menggunakan paradigma pembelajaran PBL untuk mengajarkan materi indra penglihatan kelas IV dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan tingkat berfikir siswa. Peneliti akan melihat penggunaan paradigma pembelajaran PBL untuk materi indra penglihatan di SD Negeri Putat Jaya IV Surabaya dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kinerja akademik siswa di kelas IV dengan materi indra penglihatan.

## METODE PENELITIAN

Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian semacam ini, dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, guru berpartisipasi dalam penelitian ini dengan membuat, melaksanakan, dan kemudian secara kolaboratif dan partisipatif merefleksikan kegiatan yang mereka lakukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Ramadhan & Nadhira, 2022). Guru melakukan penelitian ini di kelasnya sebagai peneliti. Data primer dan sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses pembelajaran.. Selain itu pengujian tes dan observasi termasuk dalam proses pengumpulan data.

Penelitian dilaksanakan pada saat semester ganjil dengan siswa kelas 4 SDN Putat Jaya IV Surabaya sebagai subjek, dimana dilakukan dua kali siklus yang terdiri dari empat tahapan. Pertama, *planning*, yang berfokus pada permasalahan yang diidentifikasi pada tahap pra-siklus. Masalah tersebut kemudian dijadikan dasar untuk penelitian yang bertujuan mengumpulkan data saat penelitian berlangsung. Kedua, *acting* (tindakan atau pelaksanaan), di mana guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan secara wajar dan sesuai dengan rencana. Ketiga, *observing* (pengamatan), dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan langkah-langkah untuk mengawasi penerapan model pembelajaran dan mengumpulkan data yang akan menjadi pedoman perbaikan pada siklus berikutnya. Terakhir, *reflecting* (refleksi), yaitu melakukan evaluasi, analisis, penjelasan, dan kesimpulan, serta mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya melalui diskusi bersama peneliti setelah tindakan dilaksanakan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam PTK yang dapat dilihat:



Gambar 1. Alur tahapan PTK model Kemmis dan McTaggart (Depdiknas 2004:2)

Peneliti mengikuti proses dengan dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan.

seperti yang digambarkan pada gambar sebelumnya. Sebelum memulai siklus 1, dilakukan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal sebelum intervensi diterapkan. Siklus 1 bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada tahap awal. Selanjutnya, pada siklus 2, dilakukan perbaikan terhadap modul ajar dan pendekatan yang digunakan, sehingga diharapkan peningkatan keberhasilan penggunaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPAS materi indra penglihatan. Dalam penelitian ini, siswa dianggap berhasil jika memenuhi atau melampaui KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75 atau jika mereka mewakili  $\geq 70\%$  dari mereka yang mengikuti proses pembelajaran dan berhasil menyelesaikan ujian hasil belajar. Selain itu, hasilnya diperiksa menggunakan rumus ketuntasan klasikal (Rivasanti, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya mengikuti penelitian ini. Hanya lima dari dua puluh tujuh siswa yang pada saat pra-siklus bisa mendapatkan skor diatas KKM yang ditetapkan oleh sekolah, dimana sebelum dimulainya siklus 1 dan 2. Berikut hasil dari mendeskripsikan setiap siklusnya:

### 1. Pra Siklus

Saat mengumpulkan data awal tentang hasil belajar siswa pada materi indra penglihatan (IPAS), kegiatan pra-siklus dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, dengan metode yang lebih banyak menggunakan ceramah dan menekankan penugasan materi daripada pemahaman siswa. Akibatnya, siswa kurang fokus selama kegiatan pembelajaran dan tidak adanya kegiatan berkelompok atau berdiskusi sehingga pembelajaran terasa membosankan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nama Siswa	Nilai	Keterangan
ABM	10	Di bawah KKM
AGPB	30	Di bawah KKM
ALP	10	Di bawah KKM
AAA	40	Di bawah KKM
ARS	80	Di atas KKM
ASS	80	Di atas KKM

ASS	50	Di bawah KKM
ARP	30	Di bawah KKM
AFS	40	Di bawah KKM
ASZ	50	Di bawah KKM
AAW	40	Di bawah KKM
AZZ	50	Di bawah KKM
ARI	40	Di bawah KKM
AZ	10	Di bawah KKM
ANAA	30	Di bawah KKM
AANH	40	Di bawah KKM
<b>AKR</b>	<b>80</b>	<b>Di atas KKM</b>
BAR	10	Di bawah KKM
CFR	50	Di bawah KKM
DZA	20	Di bawah KKM
DTW	20	Di bawah KKM
DAP	30	Di bawah KKM
FAY	30	Di bawah KKM
<b>FAT</b>	<b>80</b>	<b>Di atas KKM</b>
<b>FNA</b>	<b>80</b>	<b>Di atas KKM</b>
GTNC	30	Di bawah KKM
GMH	30	Di bawah KKM
Jumlah	1090	
Rata-Rata	40.4	
Nilai Teringgi	80	
Nilai Terendah	10	

Dapat dilihat banyak anak yang nilai di bawah KKM yang ditetapkan, menurut data dari

tabel pra-siklus diatas. Berdasarkan temuan yang dikumpulkan, hasil rata-rata adalah 40,4, dengan 80 sebagai skor tertinggi dan 10 sebagai yang terendah.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Klasikal Pra siklu

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut Tes	27
2	Jumlah siswa yang tuntas	5 (19%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22 (81%)

Dari tabel hasil ketuntasan klasikal di atas siswa yang telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas (nilai  $\geq 75$ ) terdapat 5 siswa dengan persentase 19%. Sementara itu, 22 siswa atau 81% dari total tidak memenuhi nilai KKM (nilai  $<75$ ). Hasil belajar yang rendah adalah akibat guru tidak cukup memperhatikan proses pengajaran. Akibatnya, siswa merasa membosankan untuk berpartisipasi dalam pengajaran yang *teacher centered*. Dengan menggunakan model pembelajaran yang *student centered*, yaitu pembelajaran dengan PBL, diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan semangat belajar siswa. Dua siklus penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk mencapai peningkatan ini.

## 2. Siklus I

Sebagai upaya meningkatkan kinerja akademik siswa terkait hasil belajar materi indra penglihatan kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya, data tahap pra siklus digunakan sebagai panduan selama pelaksanaan siklus I. Siklus pertama hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan PBL yang dibahas di table bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nama Siswa	Nilai	Keterangan
ABM	40	Di bawah KKM
AGPB	60	Di bawah KKM
ALP	40	Di bawah KKM
AAA	70	Di bawah KKM

ARS	90	Di atas KKM
ASS	90	Di atas KKM
ASS	80	Di atas KKM
ARP	60	Di bawah KKM
AFS	70	Di bawah KKM
ASZ	80	Di atas KKM
AAW	70	Di bawah KKM
AZZ	80	Di atas KKM
ARI	70	Di bawah KKM
AZ	40	Di bawah KKM
ANAA	60	Di bawah KKM
AANH	70	Di bawah KKM
AKR	80	Di atas KKM
BAR	40	Di bawah KKM
CFR	80	Di atas KKM
DZA	50	Di bawah KKM
DTW	50	Di bawah KKM
DAP	60	Di bawah KKM
FAY	60	Di bawah KKM



FAT	90	Di atas KKM
FNA	80	Di atas KKM
GTNC	60	Di bawah KKM
GMH	60	Di bawah KKM
Jumlah	1780	
Rata-Rata	65.9	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	40	

Menurut temuan dari siklus 1 pada tabel hasil belajar siswa, sejumlah besar siswa terus memiliki hasil tes di bawah KKM yang ditetapkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, skor rata-rata adalah 65,9, dengan 90 sebagai skor tertinggi dan 40 sebagai yang terendah.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Klasikal Siklus 1

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut Tes	27
2	Jumlah siswa yang tuntas	9 (33.3%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18 (66.6%)

Berdasarkan tabel hasil ketuntasan klasikal di atas siswa yang telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas (nilai  $\geq 75$ ) terdapat 9 anak dengan persentase 33.3%. Sedangkan yang belum memenuhi nilai ketuntasan atau KKM ( $< 75$ ) terdapat 18 anak atau 66.6%. Hasil belajar yang rendah adalah akibat dari tidak cukup memperhatikan proses pembelajaran, yang terjadi dalam kelompok besar selama pembentukan kelompok. Sehingga upaya meningkatkan hasil belajar bagi siswa, diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan kelompok kecil atau *small group discussion*. Penelitian tindakan siklus 2 di kelas dapat digunakan untuk melakukan perbaikan ini.

### 3. Siklus II

Temuan data siklus 1 diperoleh sebagai acuan dalam tindakan pada siklus 2 dengan materi indra penglihatan mata pelajaran IPAS dengan pendekatan pembelajaran yang sama,

khususnya model pembelajaran PBL, dengan *small group discussion* atau membentuk kelompok kecil daripada yang mereka lakukan sebelumnya, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar bagi siswa dari siklus sebelumnya. Hasil pembelajaran siswa untuk siklus II tercantum di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
ABM	70	Di bawah KKM
AGPB	90	Di atas KKM
ALP	80	Di atas KKM
AAA	90	Di atas KKM
ARS	100	Di atas KKM
ASS	100	Di atas KKM
ASS	80	Di atas KKM
ARP	90	Di atas KKM
AFS	90	Di atas KKM
ASZ	100	Di atas KKM
AAW	90	Di atas KKM
AZZ	90	Di atas KKM
ARI	90	Di atas KKM
AZ	70	Di bawah KKM
ANAA	80	Di atas KKM
AANH	70	Di bawah KKM
AKR	80	Di atas KKM
BAR	60	Di bawah KKM
CFR	80	Di atas KKM
DZA	70	Di bawah KKM

DTW	80	Di atas KKM
DAP	80	Di atas KKM
FAY	80	Di atas KKM
FAT	100	Di atas KKM
FNA	90	Di atas KKM
GTNC	80	Di atas KKM
GMH	80	Di atas KKM
Jumlah	2260	
Rata-Rata	83.7	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	60	

Hanya sebagian kecil anak yang memiliki skor lebih rendah dari KKM yang telah ditentukan, menurut data penelitian dari tabel siswa pada siklus 2. Berdasarkan data yang terkumpul, hasil rata-rata adalah 83,7 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih tinggi dari KKM atau lebih dari 75, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Klasikal Siklus 2

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut Tes	27
2	Jumlah siswa yang tuntas	22 (81.5%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5 (19%)

Terdapat 22 siswa dengan proporsi 81,5% di antara siswa yang telah memenuhi KKM atau dianggap selesai (nilai  $\geq 75$ ), sesuai hasil tabel ketuntasan klasikal di atas. Pada saat yang sama, 5 siswa atau 19% dari total tidak memenuhi KKM ( $< 75$ ). Menurut hasil belajar siswa siklus 2,  $\geq 70\%$  siswa telah melampaui KKM yaitu sebesar 81,5%.

Berikut merupakan perbandingan penilaian belajar siswa yang menunjukkan pra-siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 7. Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	80	90	100

Nilai Terendah	10	40	60
Rata-Rata	1090	1780	2260
Persentase siswa yang telah tuntas dan mencapai KKM (nilai $\geq 75$ )	19%	33.3%	81.5%

Berdasarkan tabel perbandingan diatas terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I ke siklus II. Perolehan nilai tertinggi mengalami kenaikan dari 80 menjadi 90 menjadi 100. Nilai terendah 10 menjadi 40 kemudian 60. Serta persentase KKM dalam ketuntasan belajar yang awalnya mencapai 19% menjadi 33,3%, serta terakhir menjadi 81,5%. Dimana pada siklus 2 sudah mencapai target pencapaian KKM  $\geq 70\%$  yaitu 81,5%.

## SIMPULAN

Telah ditunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat sangat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan aktivitas siswa di SDN Putat Jaya IV Surabaya. Hal ini didasarkan pada temuan dari dua siklus PTK yang dilakukan pada mata pelajaran IPAS materi indra penglihatan di kelas IV. Hal ini terlihat pada tingkat pra-Siklus, di mana hanya 19% siswa yang mencapai penyelesaian pembelajaran. Setelah penerapan model PBL di Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 33,3%, namun, karena belum mencapai target, dilakukan siklus II menggunakan PBL dan mengelompokkan siswa menjadi kelompok lebih kecil lagi (*Small Group Discussion*). Ketuntasan belajar naik menjadi 81,5% pada siklus 2, sehingga siswa dinyatakan tuntas karena telah mencapai target KKM  $\geq 70\%$ . Pembelajaran menggunakan model PBL pada materi indra penglihatan berhasil memenuhi kriteria ketuntasan di kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya.

Penelitian tindakan yang dilakukan menunjukkan agar model pembelajaran yang tepat dan *student centered* dipertimbangkan dan dijadikan contoh dalam penelitian ini, khususnya model pembelajaran PBL, dalam rangka upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di tingkat SD. Penggunaan model PBL ini dapat mempermudah pemahaman siswa serta meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan berdiskusi dalam memecahkan masalah bersama teman, sehingga siswa lebih aktif di kelas. Dalam hal ini berharap bahwa penelitian ini dapat sebagai referensi untuk penelitian mendatang yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memotivasi pendidik untuk terus menyusun pengalaman belajar yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiniati, M. R., dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(03), 1639-1647.
- Christiana, C., dkk. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Bangun Datar Melalui Model *Problem Learning* Berbantuan Media Video Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(02), 4554-4558.
- Fauziah, D. S. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fitriyah, C. H., & Rizki, P. W. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(03), 236-243.
- Herson, H. H., dkk. (2018). Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpiir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 42-46.
- Indriyana, Y., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 4 SDN Brumbung. *Prosiding Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 1(1), 68-75.
- Indriyani, N., dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Pendidikan dan Riset Sains*, 1-10.
- Jannah, A. R., dkk. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Lara, M., & Syamsurizal. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Literature Review. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 1-9.
- Nofriyadi, R., dkk. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audi Visual. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 9(02), 161-167.
- Ramadhan, A., & Ahmad, N. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(01), 122-128.
- Rivasanti, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Pada Tema Kenampakan Alam Dan Buatan Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(01), 185-195.

510 | Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Indra Penglihatan  
**Gita Marisa, Siti Azizah, Rachmani**

Robiyanto, Agus. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, 2(1), 114-121.

Sari, M., & Rosidah, A. (2023) Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.

Zaidah, A., & Alpiana, H. (2023). Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Penguasaan Konsep Sains Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 40-44.